

SURVEI MODEL PENILAIAN PADA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SESUAI KURIKULUM 2013 DI SMP SE- KECAMATAN MLATI

**Dewi Retnowati¹, Danang Pujo Broto¹, Nur Sita Utami¹, Riky Dwihandaka¹, Saryono¹,
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari¹, Sugeng Setia Nugroho¹**

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta,

Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author. E-mail: dewiretnowati.2019@student.uny.ac.id, danang_pb@uny.ac.id,
nursita@uny.ac.id, rikydwihandaka@uny.ac.id, saryono@uny.ac.id, indah_prasty@uny.ac.id,
sugengsnugroho@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se-Kecamatan Mlati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari 10 sekolah di SMP se- Kecamatan Mlati. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se- Kecamatan Mlati, ditentukan dengan mengambil seluruh populasi dijadikan sampel atau sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *Google form*. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah 0,915. Hasil uji validitas dengan uji instrumen dengan r tabel 0,444 diperoleh melalui 28 pernyataan, 7 pernyataan tidak valid, dan menyisakan 21 pernyataan untuk pengumpulan data penelitian. Uji instrumen dilakukan dengan responden diluar dari sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati menyatakan bahwa ditemukan 4 model penilaian yang digunakan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Mlati. 4 model tersebut yaitu: model penilaian autentik sebesar 33%, model penilaian diri sebesar 15%, model penilaian portofolio sebesar 35%. Model penilaian formatif dan sumatif sebesar 17%.

Kata kunci: Model penilaian dan kurikulum 2013

SURVEY OF ASSESSMENT MODELS IN PHYSICAL SPORT AND HEALTH EDUCATION ACCORDING TO THE 2013 CURRICULUM AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN MLATI DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to determine the assessment model in physical education, sports and health according to the 2013 curriculum in junior high schools in Mlati District. This research is a quantitative descriptive research using the survey method. The population in this study were 12 PJOK teachers from 10 schools in junior high schools in Mlati District. The sample in this study was 12 junior high school physical education teachers in the Mlati sub-district, determined by taking the entire population as a sample or saturated sample. Data collection using a questionnaire through Google form. The reliability test results of this study were 0.915. The results of the validity test with the instrument test with r table 0.444 were obtained through 28 statements; 7 statements were invalid and left 21 statements for research data collection. The instrument test was carried out with respondents outside the research sample—data analysis using descriptive statistical analysis with percentages. Based on the results of research and discussion regarding the survey of assessment models in physical education sports and health according to the 2013 curriculum in junior high schools in Mlati District, it states that PJOK teachers use four assessment models in junior high schools in Mlati District. The four models are the authentic assessment model 33%, the self-assessment model 15%, portfolio assessment model 35%. Formative and summative assessment model by 17%.

Keywords: Assessment model and curriculum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rencana dan peraturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Kurniasih & Sani, 2014). Kurikulum 2013 dirancang agar pendidikan mampu menciptakan generasi yang siap untuk menghadapi perkembangan masa depan. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum yang wajib disetiap jenjang pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan menengah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Febrianto & Suroto, 2017 : 6017). Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di dalam kurikulum 2013 secara tidak langsung juga berfokus untuk pembentukan karakter secara keseluruhan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penekanan penilaian komprehensif pada ketiga aspek tersebut memberikan perubahan besar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Setiadi, 2016: 167). Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Model penilaian pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum 2013 diterapkan sebagai acuan dalam melakukan proses penilaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK.

Pendapat Meriyati (2015:27) peserta didik pada usia sekolah menengah masa perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik SMP sedang mengalami

perkembangan kemampuan berpikir abstrak dan logis. Guru perlu menyesuaikan sistem penilaian dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dengan beberapa guru PJOK di SMP se-Kecamatan Mlati, diketahui bahwa SMP di Kecamatan Mlati masih menggunakan kurikulum 2013. Tetapi implementasi model penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 masih belum optimal pada beberapa sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap beberapa model penilaian sesuai kurikulum 2013, kurang tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar dalam proses penilaian. Ada juga beberapa guru yang tidak menyiapkan rubrik penilaian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa guru masih subjektif dalam melakukan penilaian hasil belajar. Guru hanya menilai sebagian besar melalui aspek psikomotor saja, padahal pada kurikulum 2013 dinyatakan bahwa penilaian pada mata pelajaran PJOK tidak dinilai hanya dari satu aspek saja tetapi 3 aspek atau ranah yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Oleh karena itu, perlu dilakukan survei untuk mengetahui model penilaian pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Survei Model Penilaian Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sesuai Kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, yang termasuk dalam penelitian deskriptif. Survei merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data yang terdiri dari satu atau beberapa variabel dari populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

sesuai kurikulum 2013 yang terdiri dari 4 faktor yaitu penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, penilaian formatif dan sumatif. Penelitian dilakukan di SMP yang ada di Kecamatan Mlati melalui *google form* yang disebar pada 29 Mei 2023 – 15 Juni 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 12 Guru PJOK dari 10 sekolah di SMP se-Kecamatan Mlati.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan bentuk angket *rating-scale*. Angket survei tertutup mengacu pada cara menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan *rating-scale* mengacu pada bentuk angket yang menyajikan skala penilaian dalam bentuk deretan angka atau kalimat yang menggambarkan tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap suatu pernyataan. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yang mempunyai jawaban lima, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/tidak pernah. Untuk alternatif jawaban ragu-ragu/kadang-kadang dihilangkan agar jawaban lebih jelas dan tegas. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/tidak pernah. Pemberian skor penilaian terhadap masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Pemberian Skor Masing-masing Jawaban Dalam Angket Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
SS/SI	4
S/Sr	3
TS/Jr	2
STS/Tp	1

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 15 Mei-20 Mei 2023 di SMP/MTsN se-Kecamatan Sleman sebanyak 9 sekolah dengan guru PJOK yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan jumlah uji coba responden sebanyak N=20 maka diperoleh r tabel sebesar 0,444. Hasil ujicoba terdapat 21 butir

pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan tidak valid, yaitu butir 5, 7, 11, 14, 25, 26, dan 28. Pernyataan tidak valid dihapus. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,915. Hasil tersebut lebih dari 0,444 sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan penelitian. Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen dan di analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, sangat kurang.

Tabel 2. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Total Jawaban Responden

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

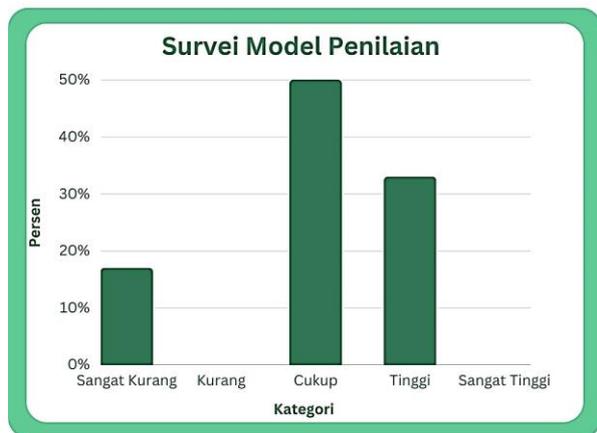
Hasil

Hasil penelitian survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se-Kecamatan Mlati berdasarkan statistik hasil penelitian diperoleh, nilai minimum = 53 , skor maksimum = 73, rata-rata (*mean*) = 66 , median = 69, modus sebesar = 69 , *standar deviasi* = 6. Hasil diskripsi survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Diskripsi Hasil Penelitian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 76$	Sangat Tinggi	0	0%
$69 < X \leq 76$	Tinggi	4	33%
$63 < X \leq 69$	Cukup	6	50%
$57 < X \leq 63$	Kurang	0	0%
$X \leq 57$	Sangat Kurang	2	17%
Jumlah		12	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 1. Diagram Survey Model Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar

33%, berkategori cukup sebesar 50%, berkategori kurang sebesar 0%, dan berkategori sangat kurang sebesar 17%. Hasil tersebut dapat diartikan survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati adalah berkategori cukup. Hasil tersebut didasarkan pada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, dan penilaian formatif dan sumatif. Hasil dari faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

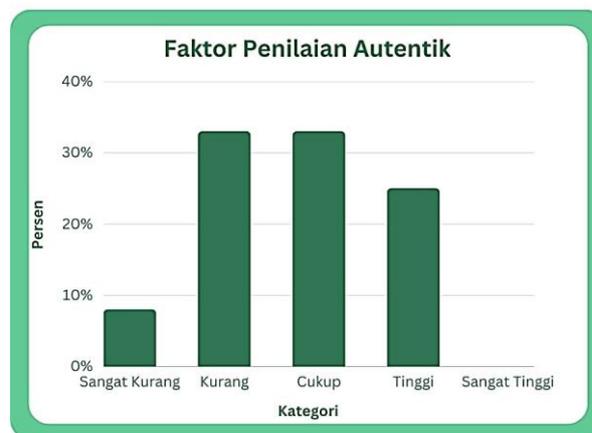
Faktor Penilaian Autentik

Hasil penelitian berdasarkan faktor penilaian autentik diperoleh skor minimum = 18, skor maksimum = 25, rata-rata (*mean*) = 22, median = 22, modus sebesar = 22, *standar deviasi* = 2. Hasil deskripsi faktor penilaian autentik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penilaian Autentik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 25$	Sangat Tinggi	0	0%
$23 < X \leq 25$	Tinggi	3	25%
$21 < X \leq 23$	Cukup	4	33%
$19 < X \leq 21$	Kurang	4	33%
$X \leq 19$	Sangat Kurang	1	8%
Jumlah		12	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 2. Diagram Penelitian Autentik

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Penilaian autentik menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 25%, berkategori cukup sebesar 33%, berkategori kurang sebesar 33%, dan berkategori sangat kurang sebesar 8%.

Faktor Penilaian Diri

Hasil penelitian berdasarkan faktor penilaian diri diperoleh skor minimum = 8, skor maksimum = 12, rata-rata (*mean*) = 10, median = 9,5, modus sebesar = 9, *standar deviasi* = 1. Hasil deskripsi Faktor penilaian diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penilaian Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 12$	Sangat Tinggi	0	0%
$11 < X \leq 12$	Tinggi	2	17%
$9 < X \leq 11$	Cukup	4	33%
$8 < X \leq 9$	Kurang	5	42%
$X \leq 8$	Sangat Kurang	1	8%
Jumlah		12	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 3. Diagram Faktor Penilaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian faktor penilaian diri menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 17%, berkategori cukup sebesar 33%, berkategori kurang sebesar 42%, dan berkategori tidak baik sebesar 8%.

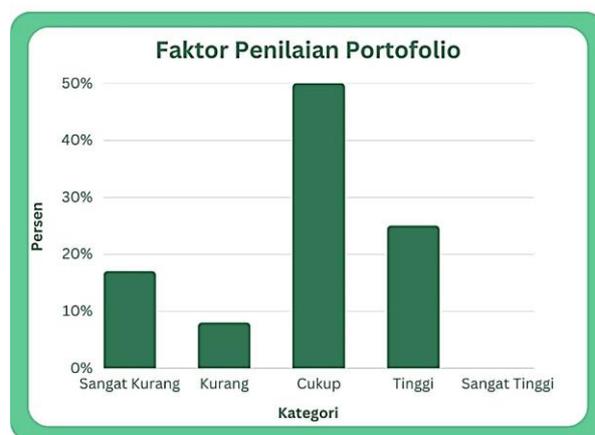
Faktor Penilaian Portofolio

Hasil penelitian berdasarkan faktor penilaian portofolio diperoleh skor minimum = 19, skor maksimum = 26, rata-rata (*mean*) = 23, median = 24, modus sebesar = 24, *standar deviasi* = 2. Hasil deskripsi faktor penilaian portofolio yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penilaian Portofolio

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 27$	Sangat Tinggi	0	0%
$25 < X \leq 27$	Tinggi	3	25%
$22 < X \leq 25$	Cukup	6	50%
$20 < X \leq 22$	Kurang	1	8%
$X \leq 20$	Sangat Kurang	2	17%
Jumlah		12	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 4. Diagram Faktor Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian faktor penilaian portofolio menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 25%, berkategori cukup sebesar 50%, berkategori kurang sebesar 8%, dan berkategori sangat kurang sebesar 17%.

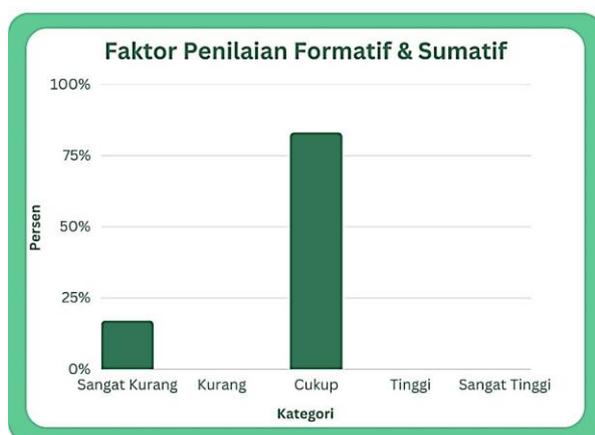
Faktor Penilaian Formatif dan Sumatif

Hasil penelitian berdasarkan faktor penilaian formatif diperoleh skor minimum = 7, skor maksimum = 12, rata-rata (*mean*) = 11, median = 12, modus sebesar = 12, *standar deviasi* = 2. Hasil deskripsi Faktor penilaian ulangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penilaian Formatif dan Sumatif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 14$	Sangat Tinggi	0	0%
$12 < X \leq 14$	Tinggi	0	0%
$10 < X \leq 12$	Cukup	10	83%
$8 < X \leq 10$	Kurang	0	0%
$X \leq 8$	Sangat Kurang	2	17%
Jumlah		12	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 5. Diagram Faktor Penilaian Formatif dan Sumatif

Berdasarkan hasil penelitian faktor penilaian ulangan menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 0%, berkategori cukup sebesar 83%, berkategori kurang sebesar 0%, dan berkategori sangat kurang sebesar 17%.

Hasil Analisis Data Per-Faktor

Hasil keseluruhan penelitian dari masing-masing faktor model penilaian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se-Kecamatan Mlati adalah: 1) Tinggi model penilaian pada faktor penilaian autentik sebesar 33%, diukur dengan 7 pernyataan dan rentang skor 1-4; 2) Tinggi model penilaian pada faktor penilaian diri sebesar 15%, diukur dengan 3 pernyataan dan rentang skor 1-4; 3) Tinggi model penilaian

pada faktor penilaian portofolio sebesar 35%, diukur dengan 8 pernyataan dan rentang skor 1-4; 4) Tinggi model penilaian pada faktor penilaian formatif dan sumatif sebesar 17%, diukur dengan 3 pernyataan dan rentang skor 1-4.

Pembahasan

Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam membentuk kualitas dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik. Dalam kurikulum 2013 pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditetapkan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib pada sekolah dasar dan sekolah menengah. Model penilaian pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum 2013 diterapkan sebagai acuan dalam melakukan proses penilaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK.

Menurut Depdiknas (2002) penilaian adalah suatu kegiatan yang memberikan segala informasi yang saling berkaitan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam rangka membuat keputusan- keputusan tertentu sesuai dengan kriteria dan pertimbangan. Pengumpulan semua informasi dalam pembelajaran harus dilakukan secara luas terkait dengan semua tingkatan dan semua materi.

Berdasarkan hasil penelitian survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 33%, berkategori cukup baik sebesar 50%, berkategori kurang sebesar 0%, dan berkategori sangat kurang sebesar 17%. Hasil tersebut dapat diartikan survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati adalah cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama ini guru PJOK di SMP se- Kecamatan Mlati sebagian besar telah menggunakan model penilaian sesuai kurikulum 2013 dengan cukup baik.

Faktor penilaian autentik

Berdasarkan faktor penilaian autentik menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 25%, berkategori cukup sebesar 33%, berkategori kurang sebesar 33%, dan berkategori sangat kurang sebesar 8%. Dalam analisis perfaktor menunjukkan model penilaian pada faktor penilaian autentik sebesar 33%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru meminta siswa dengan melakukan simulasi praktek olahraga, guru mengukur penilaian dari semua hasil/produk peserta didik, guru juga menggunakan tugas proyek sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum menggunakan tugas proyek sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian.

Faktor penilaian diri

Berdasarkan faktor penilaian diri menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 17%, berkategori cukup sebesar 33%, berkategori kurang sebesar 42%, dan berkategori tidak baik sebesar 8%. Dalam analisis perfaktor menunjukkan model penilaian pada faktor penilaian diri sebesar 15%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri, guru menggunakan laporan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian, guru juga menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri dan membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian. Akan tetapi ada beberapa guru yang belum menggunakan penilaian diri sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian.

Faktor penilaian portofolio

Berdasarkan faktor penilaian portofolio menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 25%, berkategori cukup sebesar 50%, berkategori kurang sebesar 8%, dan berkategori sangat kurang sebesar 17%. Dalam analisis perfaktor menunjukkan model penilaian pada faktor penilaian

portofolio sebesar 33%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru menggunakan tugas laporan praktik peserta didik sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian, guru juga menggunakan hasil karya peserta didik berupa rekaman video dan rekaman audio sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian. Akan tetapi ada beberapa guru yang belum menggunakan tugas rumah dan hasil karya peserta didik berupa rekaman audio sebagai alat pengumpulan data penilaian.

Faktor penilaian formatif dan sumatif

Model penilaian berdasarkan faktor penilaian ulangan menyatakan berkategori sangat tinggi sebesar 0%, berkategori tinggi sebesar 0%, berkategori cukup sebesar 83%, berkategori kurang sebesar 0%, dan berkategori sangat kurang sebesar 17%. Dalam analisis perfaktor menunjukkan model penilaian pada faktor penilaian ulangan sebesar 17%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru menggunakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian sekolah sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian. Akan tetapi banyak guru yang tidak menggunakan hasil dari ulangan harian peserta didik sebagai salah satu alat pengumpulan data penilaian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya: 1) Terlalu banyak sekolah yang diambil mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner; 2) Instrumen yang digunakan adalah tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai survei model penilaian pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai kurikulum 2013 di SMP se- Kecamatan Mlati menyatakan bahwa ditemukan 4 model penilaian yang

digunakan oleh Guru PJOK di SMP se-Kecamatan Mlati. 4 model tersebut yaitu: 1) Model penilaian autentik sebesar 33%; 2) Model penilaian diri sebesar 15%; 3) Model penilaian portofolio sebesar 35%; 4) Model penilaian formatif dan sumatif sebesar 17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, F. Adin, & Suroto. (2017). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan, (Pjok) Di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, (5), 607-615
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2009.10.012>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi *Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.